

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini peneliti memberikan kesimpulan:

1. Kelengkapan data identitas pasien rawat jalan RSUD Sunan Kalijaga terdapat 79,22% lengkap dan 20,78% tidak lengkap. Hal tersebut terjadi karena terdapat identitas pasien pada Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang kosong dan salah pada SIMRS. Kemudian terdapat pula Nama pasien yang tidak sesuai dengan Dukcapil sehingga menyebabkan data pasien tidak akurat. Selanjutnya pada tanggal lahir pasien yang tidak sesuai dengan Dukcapil, sehingga menghambat data kelengkapan pasien pada SIMRS.
2. Kelengkapan data laporan penting pasien memberikan data yang lengkap sebesar 25,97% dan data yang tidak lengkap sebesar 74,03%, hal tersebut terjadi karena dalam komponen diagnosa pada SIMRS masih abanyak yang belum dicantumkan, sehingga menyebabkan tidak lengkapnya pada SIMRS.
3. Kelengkapan data Autentifikasi memiliki data lengkap sebanyak 100% lengkap dan 0% tidak lengkap.
4. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan dari RSUD Sunan Kalijaga Demak, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan data pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Faktor pertama berasal dari pihak keluarga pasien yang tidak melengkapi persyaratan administrasi sesuai ketentuan rumah sakit, seperti tidak membawa kartu identitas (KTP) pasien saat proses pendaftaran. Hal tersebut menyebabkan beberapa data identitas pasien tidak dapat diinput secara lengkap ke dalam sistem. Faktor kedua berkaitan dengan keterbatasan waktu dokter dalam melakukan pengisian asesmen medis pada SIMRS. Dokter sering kali memiliki jadwal pelayanan yang padat, seperti menangani pasien di poliklinik, melakukan visitasi ke ruang rawat inap, serta melaksanakan tindakan operasi di ruang bedah (IBS). Kondisi tersebut menyebabkan proses pengisian asesmen terkadang dilakukan secara terburu-buru, sehingga terdapat bagian tertentu yang terlewat untuk diisi. Meskipun demikian, informan menyebutkan bahwa jumlah asesmen yang tidak lengkap tidak terlalu banyak dan hanya terjadi pada sebagian kecil kasus.

Kemudian faktor jaringan internet dan sistemnya yaitu antar SIMRS dan Sistem Capil belum sempurna dalam mengintegrasikan, sehingga menyebabkan data pasien belum akurat sesuai capil.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Melaksanakan pengawasan langsung kepala unit atau petugas rekam medis. Menyusun **standar operasional prosedur (SOP)** yang jelas terkait batas waktu dan tanggung jawab pengisian data oleh petugas rekam medis. Kemudian memastikan integrasi anatar SIMRS dan Capil

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi hubungan antara tingkat kelengkapan rekam medis elektronik dengan mutu pelayanan, akreditasi rumah sakit, dan kepuasan pasien. Penelitian berikutnya dapat dilakukan di beberapa rumah sakit dengan tipe dan sistem berbeda, baik rumah sakit negeri maupun swasta, untuk membandingkan efektivitas penerapan SIMRS dan tingkat kelengkapan data antar-institusi.